

Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pendidikan Agama Kristen

Irma Nelyani ¹, Arestu Yulanda ²

Program Studi Pendidikan Agama Kristen Jurusan Ilmu Pendidikan Kristen
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Kristen Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya^{1,2}

*Email irmanelyani@gmail.com; arestuyulanda014@gmail.com

ABSTRACT

Sejarah Artikel:

Diterima 03-12-2025
Disetujui 13-12-2025
Diterbitkan 15-12-2025

This study aims to examine the improvement of learning motivation through the STAD cooperative learning model in Christian Religious Education. This study used a qualitative descriptive approach gathered from various secondary data. The findings indicate that the application of the STAD cooperative learning model in Christian Religious Education (PCE) learning has significant potential to improve student motivation and learning outcomes. This model not only helps students master cognitive knowledge but also shapes Christian character through constructive interactions, a collaborative learning environment, and rewards for individual effort and improvement. Learning becomes more lively, meaningful, and impacts students' faith growth and academic development.

Keywords: *Learning Motivation; STAD Cooperative Learning Model; Christian Religious Education*

ABSTRAK

Peneilitain bertujuan untuk melihat Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pendidikan Agama Kristen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif yang dikumpulkan dari berbagai data sekunder. bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PAK memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model ini bukan hanya membantu siswa menguasai pengetahuan kognitif, namun juga membentuk karakter kristiani melalui interaksi yang konstruktif, suasana belajar yang kolaboratif, dan penghargaan terhadap usaha serta peningkatan individu. Pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan berdampak bagi pertumbuhan iman serta perkembangan akademik peserta didik.

Katakunci: Motivasi Belajar; Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ; Pendidikan Agama Kristen

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Irma Nelyani, & Arestu Yulanda. (2025). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pendidikan Agama Kristen. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(1), 310-316. <https://doi.org/10.63822/fyn0th78>

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah salah satu faktor penting dalam memengaruhi keberhasilan siswa selama proses pembelajaran, termasuk dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Namun, dalam implementasinya, motivasi siswa seringkali kurang karena metode pengajaran yang cenderung satu arah, kurang melibatkan siswa secara langsung, dan minimnya kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi atau bekerja sama dalam kelompok (Jon Petrus, 2018).

Keadaan ini membuat pembelajaran PAK menjadi kurang menarik dan tidak mampu memaksimalkan potensi siswa. Sementara itu, tujuan dari materi PAK bukan hanya untuk meningkatkan pengetahuan kognitif, tetapi juga untuk membentuk sikap, spiritualitas, dan karakter Kristiani, yang mana semua ini memerlukan partisipasi aktif dari siswa dalam pembelajaran. Salah satu pendekatan yang dapat meningkatkan motivasi siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) (Loza, 2017). Model ini menekankan pentingnya kerjasama dalam kelompok kecil, saling membantu dalam memahami materi, serta memberikan kesempatan bagi setiap siswa untuk berkontribusi secara aktif. Melalui STAD, siswa akan merasa lebih dihargai, lebih terlibat dalam diskusi, dan memiliki tanggung jawab bersama terhadap pencapaian belajar. Diharapkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam PAK dan menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan berarti. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana model STAD bisa dijadikan strategi untuk meningkatkan motivasi belajar dalam Pendidikan Agama Kristen. (Tibo et al., 2024).

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan yang dikumpulkan dari berbagai sumber terkait Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dalam Pendidikan Agama Kristen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Student Teams Achievement Divisions (STAD) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif tertua dan paling banyak diteliti, serta telah diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan. Model ini menekankan kerja sama melalui dua komponen utama, yaitu tim siswa sebagai kelompok belajar dan pembagian prestasi yang memberi kesempatan setara bagi setiap anggota untuk meraih hasil tinggi berdasarkan kontribusi dalam kelompok. Dalam penerapannya, siswa ditempatkan dalam kelompok beranggotakan 4–5 orang yang heterogen dari segi kemampuan, gender, dan latar belakang. Melalui struktur ini, STAD mendorong siswa untuk saling membantu, berdiskusi, dan memotivasi satu sama lain dalam memahami materi dan menguasai keterampilan yang diajarkan. Fokus utama STAD adalah menciptakan interaksi aktif antar siswa sehingga tercapai pemahaman dan prestasi belajar yang optimal. (Prayitno et al., 2022).

Selain menekankan kerja sama, STAD juga berpegang pada prinsip tanggung jawab pribadi dan pencapaian kelompok. Dengan kata lain, keberhasilan tim sangat ditentukan oleh kontribusi setiap anggotanya. Situasi ini mendorong siswa untuk tidak hanya memahami pelajaran, tetapi juga mendukung

rekan satu kelompok agar mencapai pemahaman yang serupa. Model ini menggarisbawahi bahwa belajar merupakan aktivitas sosial yang memerlukan kolaborasi dan komunikasi yang baik antara siswa (Mubadillah et al., 2025).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa STAD adalah model pembelajaran kooperatif dasar yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen. Inti model ini adalah siswa saling membantu, mendukung, dan berinteraksi aktif untuk memahami materi. Melalui sistem pembagian prestasi, setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk berhasil berdasarkan usaha dalam kelompok. Secara keseluruhan, STAD bertujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar melalui kolaborasi yang terarah dan terstruktur.

Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Motivasi tidak hanya berfungsi mendorong siswa untuk belajar, tetapi juga mengarahkan, mempertahankan, dan menguatkan perilaku belajar itu sendiri. Motivasi belajar dapat timbul dari dalam diri siswa maupun dari luar (Fernando et al., 2024). Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa :

1. Faktor Internal

a. Minat

Minat merupakan kecenderungan hati seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas tertentu. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung menunjukkan motivasi yang kuat untuk belajar karena mereka merasa kegiatan belajar relevan dengan kebutuhan dan kesenangan mereka. Minat adalah salah satu indikator terkuat dari motivasi, karena siswa akan belajar lebih baik ketika mereka senang terhadap apa yang dipelajari. Ketika rasa ingin tahu siswa tinggi, mereka terdorong untuk mengeksplorasi lebih jauh materi pelajaran dan aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi ini memperkuat motivasi dalam diri siswa yang berkelanjutan (Heri, 2019)

b. Bakat dan Kemampuan Dasar

Bakat merupakan potensi khusus yang dimiliki siswa, sementara kemampuan dasar meliputi kecerdasan dan keterampilan akademik. Siswa dengan kemampuan dasar yang baik cenderung lebih mudah memahami materi sehingga muncul motivasi untuk terus belajar. Sebaliknya, siswa dengan kemampuan rendah sering mengalami hambatan pemahaman yang dapat menurunkan motivasi. Guru perlu mengenali perbedaan kemampuan ini agar dapat memberikan dukungan yang sesuai sehingga motivasi siswa tetap terjaga (Ngalim, 1990).

c. Persepsi terhadap Diri Sendiri (Self-Efficacy)

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya untuk menyelesaikan tugas tertentu. Semakin tinggi *self-efficacy* siswa, semakin besar motivasi dan usaha yang diberikan. Siswa yang yakin mampu menguasai pelajaran akan lebih tekun dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan (Fitra Sucitno et al., 2020).

d. Kondisi Psikologis dan Emosional

Emosi positif seperti senang, percaya diri, dan rileks dapat meningkatkan fokus siswa sehingga motivasi belajar menguat. Adapun stres, kecemasan akademik, atau tekanan sosial dapat memblokir perhatian dan menurunkan motivasi. Karena kesehatan mental siswa berkontribusi signifikan terhadap tingkat motivasi yang stabil dalam kegiatan belajar (Hidajat, H. G. & Putri, R. D, 2024).

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi siswa. Orang tua yang memberikan dukungan moral, fasilitas belajar, dan pengawasan akan mendorong tumbuhnya motivasi belajar. Keluarga yang harmonis, perhatian orang tua, dan kebiasaan belajar di rumah memiliki pengaruh besar terhadap motivasi siswa. Siswa yang mendapat dukungan emosional dari orang tua akan merasa dihargai dan terdorong untuk belajar lebih giat (Winkel, 1989).

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah yang kondusif baik dari sisi infrastruktur, kebersihan, kenyamanan ruang kelas, hingga atmosfer sosial berperan besar dalam meningkatkan motivasi belajar. Kondisi fisik sekolah yang baik dan relasi sosial antar siswa serta guru akan memperkuat motivasi belajar melalui perasaan aman dan nyaman dalam belajar (Uno, 2011).

c. Kualitas Interaksi Guru dan Gaya Mengajar

Guru juga memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa. Penjelasan yang mudah dipahami, pemberian umpan balik, penggunaan humor, serta pemilihan metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Gaya mengajar yang interaktif dan humanis membuat siswa merasa dihargai sehingga motivasi intrinsik mereka meningkat (Amelia et al., 2024).

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran seperti diskusi, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan penggunaan media pembelajaran modern merupakan faktor penting. Pembelajaran yang aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan motivasi melalui interaksi sosial dan pengalaman belajar yang bermakna. Ketika siswa dilibatkan dalam kegiatan yang menarik, perhatian dan semangat belajar mereka akan meningkat (Isjoni, 2010).

e. Penggunaan Media Pembelajaran dan Teknologi

Pemanfaatan teknologi seperti video pembelajaran, aplikasi digital, atau simulasi interaktif dapat merangsang minat dan motivasi siswa. Media pembelajaran digital meningkatkan ketertarikan siswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih visual dan kontekstual (Yogi et al., 2025).

f. Pengaruh Teman Sebaya

Teman sebaya memberikan pengaruh sosial yang besar. Dukungan teman, kelompok belajar, dan budaya kompetitif yang sehat akan meningkatkan motivasi. Interaksi positif antar teman sebaya memperkuat motivasi belajar melalui rasa kebersamaan, saling membantu, dan tekanan sosial yang konstruktif (Kaharu et al., 2024).

Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menurut Agus Suprijono (2014), diantaranya sebagai berikut (Amalia et al, 2023) :

1. Membentuk kelompok yang beragam (4 siswa dalam setiap kelompok)

Di tahap ini, guru membentuk kelompok kecil terdiri dari empat siswa dengan variasi dalam aspek kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah), gender, latar belakang sosial dan budaya, atau karakter. Tujuannya adalah untuk mendorong bantuan timbal balik di dalam kelompok, di mana siswa yang lebih mampu secara akademis dapat membantu rekannya yang membutuhkan pemahaman lebih. Contoh Penerapan dalam PAK:

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing terdiri dari 4 orang. Dalam setiap kelompok, terdapat siswa dengan nilai PAK yang bervariasi, baik yang tinggi, sedang, maupun rendah. Ada kombinasi antara siswa laki-laki dan perempuan, disusun dengan seimbang. Misalnya untuk pelajaran "Mengampuni Sesama", guru memastikan setiap kelompok memiliki siswa yang mampu menjelaskan materi kepada anggota lainnya.

2. Guru memperkenalkan materi pelajaran

Guru memberikan gambaran awal tentang topik yang akan dipelajari. Penyampaian dilakukan secara ringkas melalui berbagai metode seperti ceramah, penjelasan, demonstrasi, atau melalui media pembelajaran. Ini bertujuan agar semua siswa mendapatkan pemahaman dasar sebelum bekerja dalam kelompok.

Contoh Penerapan dalam PAK:

Guru menyampaikan informasi mengenai "Makna Mengampuni Menurut Matius 18:21-22". Guru menunjukkan slide atau video singkat yang membahas pentingnya pengampunan serta contoh nyata dari pengampunan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Guru memberikan tugas untuk kelompok

Guru membagikan lembar kerja kelompok (LKPD) atau tugas untuk diskusi. Dalam kelompok ini, siswa saling bekerja sama, membantu satu sama lain untuk memahami materi hingga semua anggota benar-benar paham. Inilah prinsip utama STAD: siswa belajar dari teman sejawat, bukan hanya dari guru.

Contoh Penerapan dalam PAK:

Guru memberikan LKPD yang berisi pertanyaan seperti:

- Apa arti dari mengampuni?
- Mengapa Tuhan Yesus mengingatkan kita untuk mengampuni “70 kali 7 kali”?
- Berikan contoh tindakan mengampuni yang terjadi di rumah atau sekolah.
- Siswa yang telah memahami akan membantu teman satu kelompok dengan menjelaskan, memberikan contoh, atau memfasilitasi diskusi.

4. Guru memberikan kuis individu

Setelah sesi diskusi kelompok selesai, guru memberikan kuis atau tes singkat secara individu. Pada fase ini, siswa dilarang untuk berkolaborasi. Ini bertujuan untuk menilai seberapa baik mereka memahami materi setelah belajar bersama.

Contoh Penerapan dalam PAK:

Guru membagikan kuis yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan pertanyaan esai singkat mengenai pengampunan. Misalnya:

- Mengapa mengampuni itu penting dalam hidup orang percaya?
- Jelaskan satu contoh pengampunan yang ada dalam Alkitab.
- Siswa mengerjakan semua soal secara mandiri tanpa bantuan dari kelompok.

5. Melaksanakan evaluasi

Guru menilai hasil kuis siswa dan memberikan penilaian perkembangan individu. Dalam model STAD, nilai siswa tidak hanya dibandingkan dengan teman-teman sekelas, namun juga mempertimbangkan kemampuan mereka sebelumnya. Selain itu, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang menunjukkan peningkatan nilai.

Contoh Penerapan dalam PAK:

Guru menghitung skor setiap siswa, kemudian menentukan kelompok yang memiliki rata-rata peningkatan terbaik. Kelompok yang mendapatkan pencapaian “Peningkatan Tertinggi” diberikan penghargaan seperti:

- Poin tambahan
- Sertifikat kecil
- Penghargaan verbal dengan sebutan “Kelompok Inspiratif Minggu Ini”

KESIMPULAN

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan kerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen untuk mencapai tujuan akademik secara bersama-sama. Melalui struktur pembelajaran yang terarah mulai dari pembentukan kelompok, penyampaian materi, diskusi kelompok, kuis individu, hingga evaluasi STAD mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, saling mendukung, dan berpusat pada siswa. Penerapan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen memberikan dampak positif karena tidak hanya membantu siswa memahami materi ajar, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai kekristenan seperti kerja sama, saling menolong, mengasihi sesama, dan bertanggung jawab terhadap tugas masing-masing.

Di sisi lain, motivasi belajar menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas implementasi STAD. Motivasi yang baik akan muncul jika faktor internal seperti minat, bakat, self-efficacy, dan kondisi emosional siswa terjaga serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga, sekolah, guru, metode pembelajaran, media, dan teman sebaya berjalan harmonis. STAD menjadi relevan karena siswa merasa didukung oleh kelompok, memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, dan merasa dihargai dalam proses pencapaian prestasi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam pembelajaran PAK memiliki potensi besar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Model ini bukan hanya membantu siswa menguasai pengetahuan kognitif, namun juga membentuk karakter kristiani melalui interaksi yang konstruktif, suasana belajar yang kolaboratif, dan penghargaan terhadap usaha serta peningkatan individu. Pembelajaran menjadi lebih hidup, bermakna, dan berdampak bagi pertumbuhan iman serta perkembangan akademik peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Lola, et al. (2023). Model Pembelajaran Kooperatif (Semarang : Cahya Ghani Recovery)
- Purwanto, Ngalim. (1990). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Winkel, W. S. (1989). Psikologi Pengajaran. Jakarta: Gramedia
- Uno, H. B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara
- Isjoni. (2010). Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok. Bandung: Alfabeta
- Hidajat, H. G. & Putri, R. D. (2024). Motivasi dan Kreativitas Digital dalam Kesehatan Mental Akademik (Jawa Tengah : PT Nasya Expanding Management)
- Prayitno, Anggar T, et al. (2022). Strategi, Pendekatan & Model Pembelajaran Cooperative Learning dalam Pembelajaran Matematika (Jawa Barat : CV Jejak, Anggota IKAPI)

- Amelia, Shela, et al. "PENERAPAN KETERAMPILAN MENGAJAR EFEKTIF UNTUK MEMACU MOTIVASI BELAJAR: Peran Keterampilan Mengajar yang Efektif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Cempaka Putih." Edukasi: Journal of Educational Research 4.3 (2024): 67-80, <http://journal.medpro.my.id/index.php/edukasi/article/view/286>
- Fernando, Yogi, Popi Andriani, and Hidayani Syam. "Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa." ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan 2.3 (2024): 61-68. <https://ejurnalqarnain.stisnq.ac.id/index.php/ALFIHRIS/article/view/843>
- Heri, Totong. "Meningkatkan motivasi minat belajar siswa." Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan 15.1 (2019), <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/1369>
- Kaharu, Marsela, et al. "Pengaruh Pergaulan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa." Journal of Economic and Business Education 2.3 (2024): 488-500, <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JEBE/article/view/27417>
- Loza, Maywai. "Pendekatan Model Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Pembelajaran Kimia Man 2 Kota Padang." Orbital: Jurnal Pendidikan Kimia 1.2 (2017): 1-12. https://www.academia.edu/download/57081070/2019-Article_Text-5132-1-10-20180613.pdf
- Mubadillah, Rosita, and Fibriana Miftahus Sa'adah. "Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Sebagai Solusi Alternatif Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." SEUNEUBOK LADA: Jurnal ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan 12.2 (2025): 440-458. <https://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/article/view/12749>
- Petrus, Jon. "Meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAK materi menjadi saksi Kristus melalui model pembelajaran diskusi kelompok pada siswa kelas IX SMP negeri 1 Sei Bingai tahun 2017-2018." Jurnal Tabularasa PPS Unimed 15.3 (2018): 380-390, <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tabularasa>
- Sucitno, Fitra, et al. "Pengaruh self-efficacy terhadap motivasi belajar pada siswa the influence of self-efficacy on student motivation." Jurnal Sublimapsi 1.3 (2020): 114-119, <https://www.academia.edu/download/104159437/9906.pdf>
- Tibo, Paulinus, and Agnes Monika Tarigan. "IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN STAD DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK SISWA SMP ST YOSEPH MEDAN." CREDENDUM: Jurnal Pendidikan Agama 6.2 (2024): 218-232. <https://ejournal.widyayuwana.ac.id/credendum/article/view/786>
- Yogi, Ageng Sine, et al. "INOVASI PEMBELAJARAN PKN DI ERA DIGITAL DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN MINAT BELAJAR SISWA." SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS 5.2 (2025): 484-494, <https://www.jurnalp4i.com/index.php/social/article/view/5725>